

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kota Solo dan Kota Semarang memiliki persepsi yang cenderung negatif terhadap politik dinasti Presiden Jokowi. Hal ini terbukti dari hasil yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat di kedua kota tersebut memiliki pemahaman yang baik, mereka cenderung kurang setuju terhadap politik dinasti Presiden Jokowi dan memberikan penilaian yang cukup terhadap fenomena tersebut. Adapun interpretasi dari data hasil penelitian pada indikator kognitif, afektif, dan evaluatif adalah sebagai berikut:

4.1.1 Indikator kognitif pada penelitian ini digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan masyarakat mengenai politik dinasti Presiden Jokowi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Solo dan Kota Semarang memiliki pengetahuan yang baik mengenai politik dinasti Presiden Jokowi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor hasil pengumpulan data tingkat kognitif masyarakat Kota Solo dan Kota Semarang yang masing-masing mencapai 3.255 (81,38%) dan 3.239 (80,97%), dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi.

4.1.2 Indikator afektif pada penelitian ini digunakan untuk menilai perasaan masyarakat yang menyangkut aspek emosional mengenai politik dinasti Presiden Jokowi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Solo dan Kota Semarang memiliki perasaan kurang setuju terhadap politik dinasti Presiden Jokowi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor hasil pengumpulan data tingkat afektif masyarakat Kota Solo dan Kota Semarang yang masing-masing

mencapai 4.507 (64,39%) dan 4.263 (60,90%), dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori sedang.

4.1.3 Indikator evaluatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui penilaian rasional masyarakat mengenai politik dinasti Presiden Jokowi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kota Solo dan Kota Semarang memiliki penilaian cukup terhadap politik dinasti Presiden Jokowi. Hal ini dibuktikan dengan jumlah skor hasil pengumpulan data tingkat evaluatif masyarakat Kota Solo dan Kota Semarang yang masing-masing mencapai 2.075 (59,29%) dan 1.843 (52,66%), dimana angka tersebut termasuk ke dalam kategori sedang.

Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman yang baik tidak serta-merta berbanding lurus dengan penerimaan masyarakat terhadap politik dinasti. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa praktik politik dinasti masih menjadi isu yang dipertimbangkan secara kritis oleh masyarakat, baik dari aspek emosional maupun penilaian rasional. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam memprediksi apakah praktik politik dinasti masih akan terus berkembang atau justru dapat diminimalkan dalam dinamika politik Indonesia ke depan.

4.2 Saran

Berikut beberapa saran yang dapat dilakukan oleh pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian:

- 4.2.1 Bagi akademisi, partai politik, ataupun lembaga terkait, hendaknya dapat terus meningkatkan literasi politik kepada masyarakat, terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak negatif yang dihasilkan politik dinasti, agar masyarakat dapat mengambil sikap yang lebih rasional dan berbasis data.
- 4.2.2 Bagi pemerintah, perlu ada evaluasi dan penguatan regulasi yang dapat mencegah terjadinya praktik politik dinasti, baik di tingkat daerah maupun di tingkat nasional.

Penguatan ini dapat berupa revisi undang-undang atau regulasi terkait netralitas dalam pencalonan pejabat publik agar dapat menciptakan kompetisi politik yang lebih sehat dan demokratis.

4.2.3 Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini, hendaknya dapat berfokus pada hal-hal lain yang belum dibahas dalam penelitian ini. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk peneliti di masa mendatang.

